

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Kimbal, Rahel Widiawati. "Peran modal sosial di Kalangan Pekerja Perempuan dalam Penguatan Manajemen Usaha Industri Kecil." (2020). <i>Jurnal DoReMa; Vol. 15 No. 1 2020</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kimbal, Rahel Widiawati. "Peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen usaha industri kecil." (2020) penelitian ini membahas tentang bagaimana peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen UIK Kacang Hai Jessivar. Tujuan khusus penelitian yang dapat menemukan peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen UIK Kacang Hai Jessivar yang tercipta melalui hubungan antara pekerja perempuan, pemilik UIK Kacang Hai dan konsumen penjual Kacang Hai. Manajemen yang baik sesungguhnya dapat membuat usaha dapat bertahan. Kehadiran pengusaha ibu syane Runtuwene tentu saja akan lengkap jika usahanya ditunjang oleh para pekerja perempuan yang di dalam hubungan pekerjaan mereka memiliki unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan, norma, nilai dan resiprositas.	Keterkaitan hasil penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai peran modal sosial dalam penguatan manajemen usaha adalah hubungan yang terbentuk antara para pelaku dalam proses produksi barang dan/atau jasa yang terdiri dari unsur pengusaha, pekerja/buruh, dan pemerintah. Penelitian ini juga dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, kecil, dan menengah.
2	Putri, Andi Tenri Lawa. "Peran Modal Sosial Ketua Kelompok Tani Dan Dampaknya Terhadap Knowledge	Peran Modal Sosial Ketua Kelompok Tani Dan Dampaknya Terhadap Knowledge Sharing Petani Studi Pada Petani Di Kabupaten Enrekang. <i>Malia: Ini membahas Modal sosial merupakan usaha seseorang</i>	Keterkaitan dalam penelitian ini yaitu mengenai Modal sosial bahwa adanya pelaku usaha sehingga pola hubungan antar kelompok saling membangun

No	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
	<p>Sharing Petani Studi Pada Petani Di Kabupaten Enrekang." <i>Malia: Jurnal Ekonomi Islam</i> 10.2 (2019): 303-316.</p>	<p>untuk membangun hubungan dengan mitranya. Modal sosial lebih diutamakan pada potensi kelompok dan pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan saling memperhatikan norma sosial dan membangun kepercayaan. Membangun modal sosial berarti membangun interaksi sosial dengan semua pihak. Modal sosial yang dimiliki seorang pemimpin erat kaitannya dengan kemampuan knowledge sharing. Proses knowledge sharing terjadi secara ilmiah. Namun dalam konteks pemberdayaan pengetahuan, proses ini perlu diarahkan dengan baik oleh pemimpin agar hasilnya menjadi tidak bias. Dan dapat diimplementasikan dalam pekerjaan.</p>	<p>kepercayaan dan memperhatikan interaksi sosial dengan semua pihak. Modal sosial adalah suatu komponen yang penting dalam menjamin keberlangsungan hidup individu atau komunitas, Dalam dunia pekerjaan modal sosial juga sangat dibutuhkan. Modal sosial juga harus ditingkatkan karena itu salah satu aspek untuk meningkatkan efektivitas kerja karyawan.</p>
3	<p>Hardiyanti, Nike Tanzila, dan Farida Rahmawati. "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usaha Sentra Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo." <i>Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora</i> 5.2 (2022): 117-128.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usaha Sentra Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan kewirausahaan di sektor jasa selain memberikan manfaat ekonomi terkait dengan perluasan lapangan pekerjaan juga bermanfaat bagi sosial yakni sebagai ruang publik untuk menjaga kondisi sosial agar tetap kondusif. Dalam konteks Tampoeroeng Coffeeshop, kontribusi terhadap perkembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari pelayanan prima untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan wisatawan ketika berkunjung ke Tampoeroeng</p>	<p>Keterkaitan hasil penelitian ini adalah beberapa sector usaha seperti usaha café dapat memberikan manfaat ekonomi terkait dengan perluasan lapangan pekerjaan juga bermanfaat bagi sosial yakni sebagai ruang publik untuk menjaga kondisi sosial agar tetap kondusif. Selain itu pelayanan prima untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan wisatawan ketika berkunjung ke Café Latar Inggil Dau.</p>

No	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
		<p>Coffee Shop. Hal tersebut dapat menciptakan citra pariwisata daerah yang aman dan nyaman untuk dikunjungi. Selain itu, dengan tersedianya ruang diskusi di Tampoeroeng Coffee Shop, kondisi sosial masyarakat di Kota Tobelo terutama para pemuda dapat terjaga dan terhindar dari konflik sara akibat informasi yang bersifat provokatif. Melalui adanya ruang diskusi atau ruang publik, pelbagai informasi yang bersifat provokatif akan dibahas dan didiskusikan untuk memperoleh kebenaran di Tampoeroeng Coffeeshop. Selain itu, nilai-nilai kebudayaan lokal berupa hirono dan hohidiai yang aplikasikan dalam pembangunan Tampoeroeng Coffee Shop mencerminkan adanya upaya untuk mempertahankan kebersamaan di era disruptif.</p>	
4	<p>Lalu Didik, Siti Nurjannah, dan Oryza. "Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah". <i>Journal of Urban Sociology</i> (2020).</p>	<p>Modal sosial memberikan dukungan kepada masyarakat untuk melakukan tindakan secara bersama-sama dan timbal balik yang diperoleh. Selain sebagai modal yang dapat menggerakkan perkembangan, modal sosial juga sekaligus merupakan perkembangan itu sendiri. oleh sebab itu, semakin aktif masyarakat mengembangkan potensi modal sosial yang dijadikan sebagai strategi untuk menarik pihak luar agar dapat membantu, karena karakteristik masyarakat yang selalu terbuka terhadap pihak luar. Dalam proses perkembangan industri kerajinan tenun di Desa</p>	<p>Keterikatan dalam penelitian ini yaitu pola modal sosial dalam memberikan dukungan pada Masyarakat mendapatkan keuntungan satu sama lain. Dalam nilai dan norma modal sosial juga dapat mengatur setiap perilaku cara Masyarakat menjalin hubungan dengan mitra</p>

No	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
		<p>Sukarara dibutuhkan juga hubungan diluar masyarakat seperti dengan pihak-pihak luar yang ingin bekerja sama guna mendapatkan keuntungan masing-masing dalam hal ini pengerajin biasanya bekerja sama dengan para travel, pengepul dan pemilik modal seperti Bank atau koprasia.</p>	
5	<p>Erwin Thobias. "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan". <i>Journal "ACTA DIURNA"</i>.</p>	<p>Peranan modal sosial dalam pembangunan ekonomi tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya. Telah dibuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi itu sangat berkorelasi dengan modal sosial. Modal sosial adalah konsep yang muncul dari hasil interaksi di dalam masyarakat dengan proses yang lama. Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan, orang-orang berinteraksi, berkomunikasi, dan kemudian menjalin kerjasama pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama yang tidak jarang berbeda dengan tujuan dirinya sendiri. Interaksi semacam ini melahirkan modal sosial yang berupa ikatan-ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama, yang kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan yang tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang</p>	<p>Keterkaitan dengan penelitian ini adalah modal sosial yang dimiliki Masyarakat dengan pengelola kafe seperti kepercayaan, gotong royong, jaringan dan sikap, memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku kewirausahaan, seperti meningkatnya kepercayaan masyarakat yang dimanifestasikan dalam perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Dalam kegiatan kewirausahaan modal sosial juga dapat berfungsi sebagai pengungkit berhasilnya kegiatan usaha, karena dalam modal sosial terdapat nilai-nilai kerjasam</p>
6	<p>Siti Zubaidah, Asri Laksmi Riani "PERAN MODAL SOSIAL DALAM STRATEGI</p>	<p>Strategi digital marketing yang dilakukan oleh pengrajin kayu di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro yaitu</p>	<p>Keterkaitan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan dimana dalam strategi peningkatan</p>

No	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
	<p>DIGITAL MARKETING TERHADAP PENINGKATAN INTERAKSI PUBLIK PADA INDUSTRI BUBUT KAYU DI DESA BATOKAN, KECAMATAN KASIMAN, KABUPATEN BOJONEGORO</p> <p><i>Jurnal Ilmiah Hospitality</i> 599 Vol. 12 No. 2 (2023).</p>	<p>menggunakan modal sosial. Hasil penelitian yang ditemukan yakni dalam penerapan modal sosial yang digunakan sebagai strategi digital marketing pengrajin kayu dinilai efektif. Digital marketing yang dilakukan melibatkan pemanfaatan media online yang bertujuan untuk mencapai dan dapat berinteraksi dengan <i>audience</i>. Dalam interaksi publik yang dilakukan memiliki peran yang relevan pada era digital marketing yang semakin maju seiring berjalannya waktu. Penelitian ini menunjukkan jumlah chat yang direspon pada media sosial mencapai 98,33%, sebanyak 46.562 pengunjung pada bulan November sampai Desember.</p>	<p>pengunjung maupun pembeli menggunakan teori modal social, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan peningkatan pengunjung melalui interaksi antar individu-individu, atau antar penjual-pembeli</p>
7	<p>Riswandha Risang Aji, Visilya Faniza “Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pengembangan Komponen Pariwisata di Desa Wisata Pentingsari”</p> <p><i>Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata</i> Vo. 9 No. 2 (2022).</p>	<p>Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa modal sosial biasa dimiliki oleh wilayah-wilayah yang terdapat pengembangan pariwisata. Hal ini menyebutkan bahwa dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pentingsari menggunakan sistem modal sosial yang memiliki peran melalui sistem sosial yang ada dalam masyarakat yang mana prinsip pengembangan pariwisata secara bersama-sama dan dapat menikmati keuntungan bersama juga. Sistem modal sosial yang dipakai adalah sistem bergilir yang mana ditujukan untuk menyediakan penginapan dan makanan untuk pengunjung atau wisatawan. Desa Wisata Pentingsari dapat memanfaatkan modal sosial</p>	<p>Relevansi pada penelitian ini yaitu pada penggunaan system modal social yang sama-sama menguntungkan bagi pemilik, pekerja, maupun pelanggan pada kafe Latar Inggil Dau. Selain itu, system penggunaan modal social dapat mengembangkan industry pariwisata maupun industry kafe.</p>

No	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
		dengan baik untuk pengembangan pariwisatanya.	

Sumber: Jurnal Terdahulu

## 2.2 Kebaharuan Penelitian

Kebaharuan penelitian adalah aspek penting dalam pengelolaan kafe atau bisnis lainnya. Penelitian yang terbaru dan relevan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan operasi kafe, memahami tren pasar, dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Kebaharuan penelitian menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya membahas tentang mitra kerja dalam konteks modal sosial, dalam penelitian ini membahas tentang kepengelolaan kafe dengan konteks modal sosial, yang mana tidak hanya membahas tentang desain interior yang digunakan kafe Latar Inggil dau, pemandangan yang disajikan oleh kafe Latar Inggil Dau, maupun produk yang dijual pada konsumen, namun juga dalam kepengelolaan kafe yang menerapkan modal sosial sebagai daya tarik pengunjung. Belum adanya penelitian yang dilakukan di lokasi yang peneliti pilih ini.

## 2.3 Kajian Pustaka

### 2.3.1 Modal Sosial

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai hal kepercayaan sebagai suatu kemampuan masyarakat dalam bekerja sama untuk tujuan umum dalam kelompok dan organisasi. Modal sosial juga dapat diartikan sebagai norma informal instan yang bertujuan guna meningkatkan kerja sama antara dua atau lebih individu. Modal sosial adalah suatu komponen yang penting dalam menjamin keberlangsungan hidup individu atau komunitas, Dalam dunia pekerjaan

modal sosial juga sangat dibutuhkan. Modal sosial juga harus ditingkatkan karena itu salah satu aspek untuk meningkatkan efektivitas kerja karyawan. Dalam buku *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (1993) karya Robert D. Putnam, modal sosial memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat kerja sama, memperbaiki kinerja institusi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Industri yang menerapkan modal sosial cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan politik, tingkat kepercayaan yang lebih besar, serta kinerja ekonomi yang lebih baik. Namun, modal sosial dapat mengalami penurunan atau kerusakan seiring waktu, terutama karena perubahan sosial, urbanisasi, modernisasi, atau perubahan dalam pola kehidupan masyarakat.

### 2.3.2 Peran

Menurut Ralph Linton, peran (*role*) dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status (Linton, 1956). Jika seseorang dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia dapat menjalankan perannya. Berdasarkan hal tersebut, antara keduanya baik peran maupun kewajiban tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, peran merupakan salah satu unsur yang dapat digunakan untuk menunjukkan perbuatan dan sesuatu yang dapat diharapkan dari masyarakat. Peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu situasi tertentu, sesuai dengan status sosial atau posisi yang mereka miliki dalam masyarakat. Peran menyatakan harapan sosial tentang bagaimana individu seharusnya bertindak, berbicara, dan berinteraksi dalam berbagai konteks sosial. Peran memainkan peran yang penting dalam membentuk identitas sosial seseorang, menentukan interaksi sosial, dan menjaga stabilitas sosial dalam masyarakat. Masyarakat membangun harapan dan ekspektasi terhadap individu berdasarkan peran yang mereka miliki, dan individu berkontribusi pada pembentukan struktur sosial melalui pemenuhan peran mereka.

### **2.3.3 Ruang Publik**

Dalam ruang publik yang tinggal hanya kepentingan-kepentingan yang menyangkut masalah bersama. Perkembangan ruang publik memperlihatkan sebuah proses masyarakat menuju pada kemampuan komunikasi bersama. Habermas membagi ruang publik ke dalam dua jenis, ruang publik politik dan ruang publik sastra. Ruang publik politik bukan hanya memperlihatkan keterbukaan ruang yang dapat diakses, tetapi memperlihatkan pula bagaimana struktur sosial masyarakat yang berubah. Kelas-kelas sosial yang terbentuk dari sistem feodal lambat laun tidak dapat dipertahankan lagi. Sementara itu dalam ruang publik sastra, kesadaran literasi masyarakat mulai meningkat sejalan dengan kemunculan penerbitan-penerbitan, diskusi masyarakat mengenai seni, estetika, maupun sastra tersebar di penjuru Eropa. Ruang publik mengacu dalam forum ataupun arena di mana warga bisa berkumpul untuk berdiskusi, saling bertukar gagasan, serta membahas masalah-masalah umum yang penting bagi masyarakat (Habermas, 1989). Habermas menggambarkan ruang publik sebagai konsep yang berkembang dari masa lampau, terutama di Eropa pada abad ke-18, di mana masyarakat borjuis membentuk salon-salon dan kelompok-kelompok diskusi untuk membahas masalah-masalah politik dan sosial. Namun, dia juga mengakui bahwa konsep ruang publik telah mengalami transformasi dan penurunan dalam era modern, terutama karena pengaruh media massa dan komodifikasi kehidupan publik.

## **2.4 Landasan Teori**

### **2.4.1 Modal Sosial**

Modal sosial mengacu pada hubungan antara individu-individu serta jaringan sosial dan norma-norma juga kepercayaan sehingga jejaring sosial memiliki nilai dan kontak sosial dan



mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai suatu fitur organisasi sosial yang melingkupi:

### **1. Kepercayaan (*trust*)**

Sebuah kepercayaan dapat terjalin karena adanya sikap yang saling disepakati, seperti kedisiplinan dan kejujuran yang dimiliki pekerja terhadap suatu perusahaan ataupun pengusaha. Kepercayaan menjadi salah satu bagian terpenting dalam modal sosial, karena dengan terpenuhinya suatu kepercayaan dalam suatu organisasi atau lembaga dapat menjadi titik awal sebuah produktivitas. Kepercayaan memiliki beberapa peran penting seperti dapat mendorong kerjasama yang memungkinkan individu untuk merasa nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, hal ini juga dapat memfasilitasi kerjasama dan koordinasi di antara individu. Putnam menemukan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, tidak adanya kepercayaan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, mempersulit proses pengambilan keputusan, serta mengurangi kesejahteraan secara keseluruhan.

### **2. Norma (*norms*)**

Robert D. Putnam mengemukakan tentang modal sosial, mengakui pentingnya norma-norma sosial dalam membentuk dan memelihara hubungan sosial yang sehat dan berfungsi dalam masyarakat. Norma-norma sosial adalah aturan informal yang mengatur perilaku dan interaksi antara individu dalam masyarakat. Dalam konteks modal sosial, norma-norma ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan, koordinasi, dan kerja sama di dalam masyarakat. Norma memiliki peran penting, seperti dapat mengatur interaksi yang bisa memberikan panduan tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku dan berinteraksi satu sama lain dalam berbagai situasi sosial. Ini membantu menjaga harmoni dan stabilitas dalam hubungan

sosial. Selain itu norma juga dapat memperkuat identitas dan keterikatan yang mana dipegang bersama oleh anggota masyarakat memperkuat identitas kelompok dan keterikatan sosial, yang pada gilirannya memperkuat modal sosial dalam masyarakat. Dalam peran norma-norma dalam modal sosial, pentingnya memperkenalkan dan mempertahankan norma yang mendukung kepercayaan, kerja sama, dan keterikatan sosial dalam masyarakat sebagai bagian dari upaya memperkuat modal sosial untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

### **3. Jaringan (*network*)**

Kemampuan masyarakat untuk bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut dengan adanya suatu pola interrelasi yang timbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun diatas suatu kepercayaan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Jaringan dalam konteks modal sosial merujuk pada hubungan sosial yang dibangun antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Ini mencakup hubungan informal antara tetangga, teman, rekan kerja, anggota keluarga, dan anggota organisasi sosial atau keagamaan. Jaringan sosial ini memungkinkan pertukaran informasi, dukungan sosial, koordinasi, dan kerja sama di dalam masyarakat. Beberapa aspek jaringan dalam modal sosial menurut Robert D. Putnam diantara lainnya yaitu kekuatan jaringan, kekuatan jaringan sosial dapat diukur dari kepadatan dan intensitas hubungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Semakin kuat jaringan sosial, semakin banyak hubungan yang terjalin antara anggota masyarakat, yang memungkinkan pertukaran informasi dan sumber daya yang lebih efektif. Jaringan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk modal sosial dengan memfasilitasi kepercayaan, kerja sama, partisipasi, dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Masyarakat yang kaya akan jaringan sosial cenderung memiliki modal

sosial yang lebih kuat dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Dalam konteks jaringan juga dapat mempengaruhi ruang lingkup jaringan yang mana Jaringan sosial dapat memiliki berbagai tingkat ruang lingkup, mulai dari jaringan yang terbatas dalam keluarga atau komunitas lokal hingga jaringan yang lebih luas yang melintasi batas-batas geografis dan sosial.

